

Faktor – Faktor Predisposisi Perkembangan Anak Pada Usia 4-5 Tahun

Asri Daniyati^{1*}, Bq. Safinatunnaja¹, Shohipatul Mawaddah¹

¹Jurusan Ilmu Kebidanan, Universitas Nahdlatul Wathan, Mataram, Indonesia

*Email : dzakyzenna@gmail.com

Abstrak: Anak merupakan generasi penerus suatu bangsa, dengan demikian dibutuhkan anak untuk mencapai masa depan yang baik. Untuk mendapatkan kualitas anak yang baik harus dipastikan bahwa tumbuh dan kembangnya berjalan dengan sempurna. Sebagai calon generasi penerus bangsa, kualitas tumbuh kembang balita perlu mendapat perhatian yang serius yaitu mendapatkan gizi yang baik. Mengidentifikasi faktor – faktor predisposisi perkembangan anak pada usia 4-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule. Penelitian ini menggunakan Rancangan Penelitian Deskriptif dengan Total sampel sebanyak 24 responden di Paud dan Tk Islam Terpadu (lebah kecil) yang dipilih dengan tehnik *total sampling*, dengan menggunakan alat instrument KPSP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 23 sampel di temukan pendapatan keluarga memiliki penghasilan sesuai dengan Upah Minimal Provinsi yaitu > 2 juta berjumlah 23 responden, pendidikan orang tua menunjukkan bahwa dari 23 sampel, secara keseluruhan berpendidikan lanjut 23, yang memiliki lebih dari satu 17 dan jumlah saudara kurang dari satu 6, menunjukkan bahwa dari 23 sampel, di temukan Perkembangan Anak secara keseluruhan sesuai dengan umurnya berjumlah 23 responden. Ditemukan perkembangan anak secara keseluruhan sesuai dengan umurnya 24 responden. Meningkatkan dan mempertahankan bagi peneliti selanjutnya karena hasil penelitian ini menjadi referensi dan bisa lebih di kembangkan di Paud dan Tk Islam Terpadu Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule sehingga dapat memantau usia 4-5 tahun melakukan deteksi dini masalah pertumbuhan dan perkembangan anak balita.

Kata kunci: Pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, jumlah saudara dan perkembangan

1. Pendahuluan

Tumbuh Kembang pada bayi merupakan tumbuh kembang dasar yang akan menentukan tumbuh kembang tahap selanjutnya. (Wina, 2015). Masa balita merupakan masa kritis yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan anak dalam proses tumbuh kembang. (Notoatmodjo, 2010).

Penyimpangan sekecil apapun pada masa *sense of initiative* apabila tidak terdeteksi akan mengurangi kualitas sumber daya manusia di kemudian hari. Angka kejadian gangguan perkembangan anak di seluruh dunia masih tergolong tinggi Indonesia 13-18%. (Hidayat, 2014). Cakupan Angka kejadian penyimpangan perkembangan pada anak usia dini di Indonesia adalah sekitar 10-17% (Soetjiningsih, 2015).

Pelayanan kesehatan anak balita di Provinsi NTB tahun 2015 sebesar 74,18%, dimana angka ini masih dibawah target yang diharapkan yaitu 90%, gangguan perkembangan anak usia 4-5 tahun di wilayah kerja puskesmas karang pule pada tahun 2015 sebesar 74,65 %.

Keluarga merupakan lingkungan social yang pertama yang dikenalkan, faktor yang mempengaruhi perkembangan anak bahwa ada 2 faktor utama yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu faktor lingkungan keluarga dan faktor dari luar rumah atau luar keluarga, kepada anak atau dapat dikatakan bahwa seorang anak akan mengenal kehidupan sosial pertamanya didalam lingkungan keluarga. Sehingga didalam kehidupan masyarakat akan kita jumpai perkembangan anak yang satu dengan yang lain akan berbeda-beda. (Ahmadi, 2014).

Perkembangan anak NTB didapatkan hasil 75% responden mempunyai perkembangan yang baik, Faktor keluarga yang dapat mempengaruhi perkembangan anak

antara lain pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, dan jumlah saudara.

Pendidikan orang tua merupakan faktor terpenting dalam mendidik anak karena ibu sebagai lingkungan pertama anak bersosialisasi dari anak

lahir hingga dewasa, sedangkan ayah berperan sebagai hakim saja. Peran ibu sebagai lambang kasih sayang membuat anak lebih dekat kepada ibu, dibandingkan kepada ayah. Ibu sangat bertanggung jawab pada tumbuh kembangnya anak, pendidikan orang tua jika orang tuanya berpendidikan tinggi dan cerdas, maka perkembangan anaknya makin bagus di lihat dari bahasa, motorik halus dan motorik kasar, cara berbicara, cara jalan, dan cara mengenggam tangan dan mendengar sesuatu. Orang tua yang tinggi mempunyai bekal pengetahuan dan pengalaman yang tinggi pendidikan tinggi dalam hal mendidik anak semakin bagus. (Wulandari 2014)

Persaingan antara saudara kandung biasanya muncul ketika selisih usia saudara kandung terlalu dekat, karena kehadirannya adik dianggap terlalu banyak menyita waktu (50%), kasih sayang orang tua dan perhatian orang tua anak terakhir (75%). Adapun seseorang 5 anak pada keluarga yang lengkap biasanya akan cenderung berhubungan baik dengan saudara-saudaranya. (Soetjiningsih 2013).

Mendeteksi dini penyimpangan tumbuh kembang anak di suatu wilayah dilakukan melalui skrining perkembangan anak. Salah satunya menggunakan KPSP. Mengingat program yang ada setiap puskesmas memiliki poli tumbuh kembang anak yang berperan dalam memantau tumbuh kembang anak mulai 0-59 bulan. Maka berdasarkan data fakta dan kondisi lapangan yang ada. Penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ‘ ‘ Pendapatan Keluarga, Pendidikan Orang Tua serta Jumlah Saudara terhadap perkembangan

anak usia 4-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule.

2. Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian *Deskriptif* adalah Suatu metode penelitian yang ditunjukan untuk menggambarkan fenomena – fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Adapun variabel bebas dari penelitian ini adalah faktor – faktor predisposisi perkembangan anak pada usia 4-5 tahun, sementara variabel terikat dari penelitian ini Adalah perkembangan anak usia 4-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule.

Penelitian ini di lakukan di PAUD dan TK ISLAM TERPADU “Lebah Kecil” di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

a. Identifikasi Pendapatan Keluarga Pada Anak Usia 4-5 Tahun

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Pendapatan Keluarga Pada AnakUsia 4-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule.

No.	Pendapatan Keluarga	N	%
1	< UMP (1,8 JUTA)	0	0%
2	> UMP (2 JUTA)	23	100%
Total		23	100%

Tabel 1 menunjukkanbahwadari 23 sampel di temukan pendapatan keluargan memiliki penghasilan sesuai dengan Upah Minimal Provinsi yaitu > 2 juta berjumlah 23 (100%)

b. Identifikasi Pendidikan Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Pendidikan Orang Tua Pada AnakUsia 4-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule.

No.	Pendidikan Orang Tua	N	%
1	SekolahTinggi (perguruan tinggi)	23	100%
2	Tingkat Dasar (SD dan SMP)	0	0%
Total		23	100%

Tabel menunjukkan bahwa dari 23 sampel, secara keseluruhan berpendidikan lanjut 23(100%).

Identifikasi Jumlah Saudara terhadap Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Jumlah Saudara Terhadap Perkembangan AnakUsia 4-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule

No.	Jumlah Saudara	N	%
1	Kurang Dari 1 (<1/1)	6	21%
2	Lebihdari 1 (>1)	17	75%
Total		23	100%

Tabel menunjukkan bahwa dari 23 sampel,yang memiliki lebih dari satu berjumlah 17 (75%) dan memiliki jumlah saudara kurang dari satu berjumlah 6 (21%) responden.

Identifikasi Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun di Wilayah Kerja PuskesmasKarang Pule.

No.	Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun	N	%
1	S=Sesuai: bila diperoleh skor 9-10	23	100%
2	P=Penyimpangan:bila diperoleh skor 6 atau lebih kecil	0	0%
Total		23	100%

Tabel 4, menunjukkan bahwa dari 23 sampel, di temukan Perkembangan Anak secara keseluruhan sesuai dengan umurnya berjumlah 23 (100 %).

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan di PAUD dan Tk Islam Terpadu (Lebah Kecil) pada awalnya berjumlah 24 responden tetapi saat melakukan penelitian salah satu responden. Tidak hadir karena sakit, sehingga tidak dapat di masukkan kedalam sampel penelitian.

Pendapatan Keluarga

Hasil penelitian yang telah dilakukan di PAUD dan Tk Islam Terpadu (Lebah Kecil) Tahun 2019 menunjukkan bahwa 23 (100 %) Pendapatan Keluarga berdasarkan lebih dari upah minimal Provinsi.

Dampak dari pendapatan keluarga mempengaruhi perkembangan seoranganak. Hal tersebut bisa di lihat dari bagaimana perkembangan anak sejak lahir dengan keluarga yang berpendapatan tinggi memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang baikserta status gizi yang terpenuhi.Sedangkan pada anak yang terlahir dari keluarga pendapatan kurang memiliki resiko tidak terpenuhi kebutuhan gizi anak. Penghasilan orang tuaberdampak pula pada perkembangan anak dikarenakan dalam proses perkembangan dibutuhkan pertumbuhan yang normal sesuai dengan usia.. Faktor perkembangan anak bahwa ada dua faktor utama yaitu faktor lingkungan keluarga dan faktor dari luar keluarga ,dapat dikatakan bahwa seorang anak akan mengenal

kehidupan social pertama-tama didalam lingkungan keluarga. Sehingga didalam kehidupan masyarakat akan kita jumpai perkembangan anak yang satu dengan yang lain akan berbeda-beda. (Ahmadi, 2014).

Hasil Penelitian serupa telah di lakukan sebelumnya.Oleh Pratama (2013), dalam penelitiannya didapatkan adanya hubungan bermakna antara pendapatan keluarga terhadap perkembangan anak.Dalam penelitiannya berpendapat bahwa tingkat pendapatan keluarga memiliki pengaruh yang bermakna terhadap perkembangan anak tersebut.(Kusbiantoro2015).

Pendidikan Orang Tua

Hasil penelitian yang telah dilakukan di PAUD dan Tk Islam Terpadu (Lebah Kecil) Tahun 2022 menunjukkan bahwa 23 (100 %) pendidikan orang tuannya tinggi.

Orang tua yang mempunyai berpendidikan, tinggi akan mempengaruhi pengetahuan dalam memenuhi kebutuhan gizi yang dapat menunjang perkembangan anak. jika orang tuaanya memiliki tingkat pengetahuan yang baik maka sudah pasti orang tua tersebut bisa memantau dan mengetahui apakah perkembangan anaknya baik atau tidak, pendidikan tinggi mempunyai bekal pengetahuan dan pengalaman yang baik pendidikan tinggi, maka perkembangan anaknya baik dan cerdas. Pendidikan orang tua bisa mempengaruhi perkembangan anak, dalam hal mendidik anak semakin bagus.

Hasil penelitian Wulandari 2014, orang yang berpendidikan tinggi akan memiliki anak perkembangan anaknya sesuai dengan umurnya meliputi bahasa motorik halus dan motorik kasar.

Jumlah Saudara

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Paud dan Tk Islam Terpadu (Lebah Kecil) Tahun 2022 menunjukkan bahwa 6 (21 %) jumlah saudaranya kurang satu 17 (75%) memiliki jumlah saudaranya lebih dari satu. Dari hasil penelitian yang dilakukan Adrian 2012, jumlah saudara salah satu faktor perkembangan kepribadian dan sosial anak.Terjadinya pertentangan dan pergesekan antara saudara menjadi faktor pembantu dalam perkembangan kepribadian anak.

Jumlah saudara yang sangat banyak sangat memiliki kontribusi terhadap perkembangan seorang anak, di lihat dari perhatian yang di berikan kepada setiap anak , biasanya perhatian lebih banyak di berikan anak kecil. Dalam jumlah saudara yang kecil cenderung menghasilkan hubungan yang banyak perselisihan di bandingkan jumlah saudara yang kecil. Namun terdapat interaksi lain pada kedua pihak antara adik dan kakak. Yang lebih muda akan cenderung menjadikan kakak sebagai panutan atau contoh untuk diri sendiri.

(Novita, 2015) menyatakan.Pendidikan orang tua juga mempengaruhi perkembangan anak. Pendidikan orang tua merupakan faktor terpenting dalam mendidik anak karena ibu sebagai lingkungan pertama anak bersosialisasi dari anak lahir hingga dewasa, sedangkan ayah berperan sebagai hakim saja. Peran ibu sebagai lambing kasih sayag membuat anak lebih dekat kepada ibu, dibandingkan kepada ayah.Ibu sangat bertanggung jawab pada tumbuh kembangnya anak.

Perkembangan Anak

Hasil penelitian yang telah dilakukan di PAUD dan Tk Islam Terpadu (Lebah Kecil) Tahun 2019 menunjukkan bahwa dari 23 sampel, di temukan Perkembangan Anak secara keseluruhan sesuai dengan umurnya berjumlah 23 (100 %).

Perkembangan adalah perubahan yang bertambahnya kemampuan (*skill*) 8 struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Termasuk didalamnya perkembangan kognitif, bahasa, motorik, emosi, dan perkembangan prilaku (Soetjiningsih, 2015). Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan mempunyai dampak terhadap fisik sedangkan perkembangan berkaitan terhadap fungsi organ atau individu (Adriana, 2015). Pada masa prenatal terjadi pembentukan struktur tubuh dasar dan organ-organ.Pada fase ini merupakan pertumbuhan fisik tercepat dalam rentan kehidupan anak.Anak sangat peka terhadap lingkungan sekitar (IDAI, 2012). Pada masa bayi dan masa anak dini semua panca indera sudah berfungsi waktu lahir meskipun pada fase ini anak masih tergantung pada orang lain. Pertumbuhan fisik dan perkembangan motorik berlangsung sangat cepat, kemampuan belajar meningkat terutama pada minggu pertama kehidupan. Anak cenderung lekat terhadap orang tua atau benda lainnya pada tahun pertama .Kesadaran diri berkembang pada tahun kedua. Kemudian terjadi perkembangan bahasa dan ketertarikan terhadap anak lainnya (IDAI, 2012).

Penelitian oleh (Hariyati 2012). Perilaku anak merupakan hal yang sangan penting di kembangkan sejak usia dini karena dengan pribadi anak dalam hal mengelola emosinya sendiri dan cara anak bersosialisasi dengan orang di sekitarnya, dalam hal ini keluarga yang berperan penting tentang perkembangan anaknya. (23 sampel).

4. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian dalam faktor – faktor predisposisi perkembangan anak pada usia 4-5 tahun di wilayah kerja puskesmas karang pule tahun 2022.

1. Penghasilan orang tua secara keseluruhan di atas upah minimal provinsi (lebih dari 2 juta rupiah).
2. Pendidikan orang tua secara keseluruhan berpendidikan tinggi.
3. Jumlah saudara pada anak balita usia 4-5 tahun sebagian besar lebih dari satu yaitu berjumlah 17 (75 %).
4. Perkembangan anak keseluruhan sesuai dengan umur yaitu berjumlah 23 (100 %).

Daftar Pustaka

- Adrian, Dian. 2012. *Tumbuh Kembang Anak dan Terapi Bermain pada Anak Jakarta Salemba Medika, 2011.h.4.*
- Ahmadi, 2014 *Ilmu Sosial Dasar, Jakarta ;RinekaCipta.*
- Adrian, 2012 ,Episiotomi Untuk Keselamatan Bayi. Jakarta : EGC
- Dian, 2012, *Asuhan Kebidanan. Masa Persalinan. Yogyakarta: Graha Ilmu*
- Dahlan2015.*Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan ,Edisi 5 Jakarta : Salemba Medika.*

- Depkes. 2012. *Pedoman Penanggulangan Keluarga Berencana Direktorat Pembinaan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta.
- Depkes, RI 2015. *Pendidikan Nasional, 2002, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bakti Husada.
- Eti, 2015. *Psikologi Pendidikan Inovatif Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Fatimah, 2014, *Merawat Manusia Lanjut Usia*. Jakarta : Trans Info Media.
- Gilarso, 2008, Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro. Yogyakarta : Kanisius.
- Hidayat, 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- IDAI, (Ikatan Dokter Anak Indonesia). *Bayi Berat Lahir Rendah. Dalam : Standar Pelayanan Medis Kesehatan Anak*. Edisi I. Jakarta : 2015.
- IDAI, 2012, Ikatan Dokter Anak Indonesia
- Kemenkes, 2014. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014.
- Krisdianto, 2013, *Buku Asuhan Kebidanan Nifas Normal*, Jakarta : EGC.
- Kemendikbud, 2008. Dasmo, 2013. *Buku Panduan Pendidikan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kusbiantoro, 2015, *Asuhan Kebidanan Neonatus*. Jakarta : Nuha
- Krisdianto, 2013, *Buku Asuhan Kebidanan Nifas Normal*, Jakarta : EGC.
- Kusumaningtyas, 2016 *Hubungan Hasil Penelitian Pendidikan Orang tua*.
- Moonik, 2015, permano, 2013, Herawati, 2008 *Hasil Penelitian Hubungan*.
- Meorsintowati, 2000. *Buku Panduan Tumbuh Kembang Anak*. Yayasan bina pustaka sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Marsuki, 2014, Nurhidayati, 2015 *Buku Panduan KPSP (Kuesioner Pra Skrening Perkembangan*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Novita, 2015, *Metode Penelitian Kebidanan Jakarta* : EGC
- Notoatmoodjo, Sunuharjo, 2013 *Metologi Penelitian Kesehatan* . Rineka Cipta. Jakarta
- Reksoprayitno, 2009. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistiyani, 2010. *Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika;
- Suyanto, 2015, Wina, P. 2015, *Perkembangan Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Alfabeta*. Bandung.
- Soetjiningsih, 2015, Sari, 2011, *Faktor Pendapat Keluarga Pendidikan Orang Tua, Serta Jumlah Saudara*, Jakarta Departemen kesehatan.